



# SAL Diarahkan Pakai Off-Site

## Bisa Gunakan Lahan Sebagai Resapan

**JOGJA** - Dinas.Pemukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Jogja, mendorong masyarakat kota untuk bisa memanfaatkan saluran air limbah (SAL) terpusat atau off-site. Saat ini pelayanan sistem off-site di Kota Jogja baru mencapai 20,35 persen dari total jumlah penduduk Kota Jogja. Dari data di Dinas Kimpraswil Kota Jogja, pelayanan jaringan sistem off-site ini baru mencapai 13.736 sambungan rumah (SR) atau 17,06 persen yang dilayani dengan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) Sewon. Selain itu, sebanyak 3,29 persen warga

Kota Jogja dilayani melalui IPAL komunal. "Masih ada satu kecamatan Kotagede, serta enam kelurahan yang belum tersambung SAL," ujar Kepala Dinas Kimpraswil Kota Jogja Toto Suroto kemarin (13/1). Sementara itu 79,65 persen warga Kota Jogja masih menggunakan sistem on-site pada lahan masing-masing. Biasanya sistem on-site ini dengan menggunakan septic tank. Toto menargetkan pada 2016, semua wilayah Kota Jogja sudah terlayani SAL. Menurut dia, kendala untuk pembangunan sistem off-site ini karena topografi daerah. Selain itu juga karena belum adanya sambungan lateral yang menghubungkan ke saluran induk. "Nanti pemkot yang akan membangun saluran lateral, sedangkan

saluran induk jadi tugasnya pusat," jelasnya. Kepala Bidang Permukiman dan Saluran Air Limbah Dinas Kimpraswil Kota Jogja Hendra Tantular menambahkan, dengan pembangunan SAL di semua wilayah, nantinya warga yang masih menggunakan septic tank bisa beralih menggunakan sistem off-site. Hal itu untuk menghindari pencemaran yang berasal dari air limbah rumah tangga. "Warga juga bisa memanfaatkan lahan bekas septic tank sebagai lahan resapan," jelasnya. Hendra juga menjelaskan, dengan menggunakan SAL off-site sebenarnya lebih hemat. Hendra mencontohkan, dalam Peraturan Daerah Kota Jogja no 5/2012 tentang retribusi Jasa Umum, yang men-

gatur tarif retribusi pengelolaan limbah cair dan sampah, untuk rumah tangga dengan penghuni 1-5 orang retribusi yang dikenakan hanya Rp 3.000/bulan. "Dengan septic tank sekali sedot bisa sampai Rp 400 ribu," jelasnya. Senior Program Officer Water and Sanitation Indonesia Infrastructure Initiative (IndII) Nur Fadrina Mourbas mengatakan, Pemkot Jogja mendapatkan dana hibah dari Australia dalam pembangunan SAL ini, melalui program Australia-Indonesia Infrastructure Grant for Sanitation (sAIG). Kota Jogja mendapatkan kuota 3.089 SR. "Program hibah ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja Pemerintah daerah dalam hal sanitasi," tuturnya. (pra/jko/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005